

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan keuangan kini menjadi isu global yang mendapat perhatian luas, terutama dalam menumbuhkan budaya literasi keuangan sejak usia muda. Literasi keuangan menjadi pondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan bertanggung jawab. Salah satu kelompok yang menjadi fokus utama dalam peningkatan literasi keuangan adalah kalangan santri yang berada di lingkungan pondok pesantren. Dalam konteks ini, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk menanamkan pemahaman pengelolaan keuangan kepada santri, yang selama ini masih terbatas dalam akses dan pengalaman terhadap sistem keuangan modern (Putri & Hasanah, 2023).

Santri sebagai bagian dari generasi muda sangat rentan terhadap pengelolaan keuangan yang kurang terarah, apalagi dengan kecenderungan konsumsi yang terus meningkat di era digital saat ini. Hal ini diperparah dengan pencatatan keuangan yang masih bersifat manual, kurangnya sistem kontrol, serta minimnya keterlibatan wali santri dalam memantau pengeluaran anaknya (Sutrisno, 2021). Oleh karena itu, penggunaan sistem berbasis teknologi seperti *Smart Card* menjadi alternatif solusi yang relevan dan inovatif. *Smart Card* memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih rapi, transparan, dan real-time, sekaligus memberi kontrol terhadap perilaku konsumsi santri.

Smart Card tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam membentuk perilaku keuangan Islami, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Nur Laila Safitri (2021), yang menemukan bahwa penggunaan aplikasi *e-bekal* mampu menanamkan perilaku konsumsi Islami serta membantu pengelolaan uang saku secara digital. Namun, penelitian tersebut hanya menekankan pada perubahan perilaku konsumsi santri, dan belum menyentuh aspek efektivitas sistem dari sudut administrasi pondok maupun kontrol wali santri.

Sementara itu penelitian oleh Ahmad Ihza Maulana (2020) menyoroti aspek fikih terhadap penggunaan *Smart Card* dalam transaksi santri di Ponpes Zam-Zam. Fokusnya adalah pada validitas akad dan prinsip muamalah dalam keuangan syariah. Namun, penelitian ini belum menelusuri efektivitas manajerial sistem *Smart Card* dalam hal pencatatan, pengalokasian dana. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa meskipun sistem keuangan digital mulai diterapkan, namun studi yang mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan santri berbasis *Smart Card* dari sisi teknis dan praktis masih sangat terbatas

Dalam konteks ini PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo menjadi salah satu pesantren yang telah mengadopsi sistem *Smart Card* dalam pengelolaan keuangan santrinya. Pondok ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi antara tahfidz, diniyah, dan pendidikan formal. Dikenal adaptif terhadap perkembangan teknologi, PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo mengimplementasikan *Smart Card* sebagai alat bantu transaksi dan kontrol

keuangan santri sejak beberapa tahun terakhir. Sistem ini diharapkan mampu memberikan transparansi, efisiensi, serta keterlibatan wali santri dalam memantau pengeluaran anak mereka.

1.1 Kartu Smart Card Santri PPTQ Ahmad Dahlan



Penelitian ini memiliki urgensi karena berusaha meneliti implementasi dan efektivitas penggunaan *Smart Card* dalam pengelolaan keuangan santri, sekaligus menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh terkait praktik manajemen keuangan berbasis teknologi di lingkungan pesantren, serta menyumbang literatur yang dapat digunakan dalam pengembangan sistem serupa di pondok pesantren lain di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Bedasarkan beberapa hal yang sudah dikemukakan di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi sistem pengelolaan keuangan santri berbasis *Smart Card* di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo?

2. Bagaimana efektivitas sistem *Smart Card* dalam mendukung pengelolaan keuangan santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo?
3. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem pengelolaan keuangan santri menggunakan *Smart Card* di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo?
4. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi sistem *Smart Card* dalam pengelolaan keuangan santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian pastinya ada tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Smart Card* dalam pengelolaan keuangan santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Smart Card* dalam pengelolaan keuangan santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.
3. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pengelolaan keuangan santri menggunakan *Smart Card* di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.
4. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam implementasi sistem *Smart Card* dalam pengelolaan keuangan santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pionir dalam pengembangan model pengelolaan keuangan santri yang inovatif dan efisien. Dengan menerapkan temuan-temuan dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo dan menginspirasi lembaga pendidikan Islam lainnya untuk mengadopsi praktik terbaik dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah kepustakaan Universitas, khususnya dalam kajian efektivitas pengelolaan keuangan santri menggunakan *Smart Card*, serta menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan. Bagi Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Ahmad Dahlan

b. Bagi Pihak Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pengelola pesantren dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan santri, serta sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem *Smart Card* yang telah diterapkan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan keuangan santri secara efektif dan transparan, serta menginspirasi lembaga-

lembaga lain untuk menerapkan praktik serupa dalam mengelola sumber daya keuangan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan tambahan bagi peneliti, terutama dalam memahami implementasi sistem pengelolaan keuangan santri berbasis teknologi di lingkungan pesantren, serta sebagai pijakan awal untuk penelitian lanjutan di bidang serupa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi untuk memperoleh data yang relevan dan fokus terhadap tujuan penelitian. Pembatasan ini mencakup subjek, objek, serta aspek-aspek utama yang menjadi perhatian dalam kajian. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan santri, yaitu pengelola keuangan (*admin*), pengurus pondok, serta santri yang menjadi pengguna sistem keuangan.
2. Objek dari penelitian ini adalah sistem pengelolaan keuangan santri di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo, khususnya yang menggunakan teknologi *Smart Card*, serta mekanisme pencatatan keuangan, alokasi dana, dan transparansi kepada wali santri.
3. Ruang lingkup penelitian ini mencakup:
 - a. Implementasi sistem pengelolaan keuangan santri berbasis *Smart Card* di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo

- b. Efektivitas pengelolaan keuangan santri melalui sistem *Smart Card* di PPTQ Ahmad Dahlan Ponorogo, ditinjau dari aspek pencatatan, pengawasan, dan penggunaan dana.
- c. Faktor pendukung dalam pelaksanaan sistem pengelolaan keuangan, baik dari sisi teknis maupun pemahaman pihak-pihak terkait
- d. Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem pengelolaan keuangan, baik dari sisi teknis maupun pemahaman pihak-pihak terkait

F. Definisi Istilah

1. Efektivitas

Efektivitas pengelolaan keuangan merujuk pada sejauh mana tujuan-tujuan pengelolaan keuangan dapat tercapai dengan baik. Dalam konteks pesantren, efektivitas ini dapat diukur melalui indikator seperti keteraturan pencatatan keuangan, transparansi penggunaan dana, dan dampak positif terhadap kedisiplinan serta tanggung jawab santri dalam mengelola keuangan mereka. (Hajar, 2020)

2. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan santri adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pencatatan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana yang diterima dan dikeluarkan oleh santri. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan penggunaan dana dilakukan secara efisien, transparan, dan akuntabel, serta

untuk mendidik santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
(Chysara, D. I., & Nugraha, M. S, 2024)

3. Kartu Pintar (*Smart Card*)

Smart Card adalah kartu elektronik yang dilengkapi dengan chip untuk menyimpan data dan digunakan sebagai alat transaksi non-tunai. Dalam konteks pesantren, *Smart Card* digunakan untuk mempermudah transaksi keuangan, seperti pembayaran kebutuhan harian santri, serta untuk memonitor dan mengendalikan pengeluaran secara real-time. (Riani, 2020)

4. Santri

Santri adalah peserta didik yang belajar di pondok pesantren, yang dalam konteks ini merujuk pada santri yang tinggal dan menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo. Santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama, tetapi juga keterampilan hidup, termasuk dalam mengelola keuangan pribadi mereka. (Sholihah, 2012)

5. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an (PPTQ)

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki fokus utama pada penghafalan Al-Qur'an, di samping pendidikan agama Islam lainnya. Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo, pengelolaan keuangan santri diterapkan dengan menggunakan teknologi digital untuk mempermudah transaksi dan pengawasan keuangan. (Wahyuni, 2021)